

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN MOTIVASI TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS IX MTs PUTRI MA'ARIF PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



MEI 2022

ABSTRAK

Nurfaiza, Hilda Aynaya, 2022, Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX Di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Motivasi, Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang baik perlu adanya pendidik yang menerapkan metode belajar sesuai kebutuhan. Jika pendidik menerapkan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan bahan ajar yang ingin disampaikan maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran Fiqih bab pemulasaran jenazah diperlukan pemilihan metode yang tepat yaitu metode demonstrasi karena dapat interaksi atau timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Maka peserta didik akan tertarik dan timbul motivasi belajar pada diri sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Tetapi realita yang ada masih banyak guru yang belum bisa menerapkan metode yang sesuai. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan yang ditemukan bahwa kurang maksimal penyampaian materi kepada siswa kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih di karenakan metode yang diterapkan tidak sesuai dan kurangnya motivasi belajar siswi dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini ditandai dengan beberapa bukti sebagai berikut: hasil belajar rata-rata kelas sebesar 67,4 yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, (2) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan seluruh populasi di jadikan sampel yang berjumlah 31 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) penerapan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, dengan prosentase sebesar 51,9%. (2) Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, dengan prosentase sebesar 49,6%. (3) Penerapan metode demonstrasi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, dengan prosentase sebesar 69,8%.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hilda Aynaya Nurfaiza
NIM : 201180098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar
Fiqih Siswa Kelas IX Di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I
NIDN. 2013078901

Ponorogo, 20 April 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hilda Aynaya Nurfaiza
NIM : 201180098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTs Putri Ma'Arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

SURAT PERSRTUJUAN PUBLIKASI

Yang berandatangan dibawah ini:

Nama : Hilda Aynaya Nurfaiza

NIM : 201180098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pemimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Hilda Aynaya Nurfaiza

201180098

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Aynaya Nurfaiza
NIM : 201180098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX Di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



Hilda Aynaya Nurfaiza

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar mengajar. Dimana belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari sebuah interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Hamalik belajar diartikan sebagai perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.¹

Proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya menjelaskan materi saja melainkan menanamkan nilai-nilai dan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui maupun menguasai dan akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian, mengajar yang baik membutuhkan metode yang baik pula. Permasalahan yang terkadang terjadi dalam proses pembelajaran adalah seorang guru hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan metode yang digunakan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dikarenakan metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi ajar dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang.² Ketika seorang pendidik memilih sebuah metode, perlu sebuah pengkajian kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan dari metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis atau fungsinya, waktu dan tempat serta peserta didik dengan berbagai macam tingkat kematangannya saat dilaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran.³

¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Grup, 2015), 14-15.

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2007), 56-57.

³ Mardiah Kalsum Nasution, *Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, No. 1, (maret, 2017). 14.

Pada mata pelajaran Fiqih sebenarnya terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar menggunakan peragaan suatu proses atau kondisi yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.⁴ penerapan metode demonstrasi ini cocok diterapkan dalam materi pelajaran Fiqih salah satunya yaitu pemulasaran jenazah.

Dengan demikian metode menjadi hal yang penting bagi seorang guru, sehingga dapat berimplikasi terhadap pemahaman, keaktifan, serta interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan nantinya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Tidak hanya itu, guru dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran juga harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan kelebihan dan meminimalisir kekurangan.

Selain menggunakan metode yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga harus mempunyai kemauan yang besar untuk belajar. Kemauan belajar yang timbul dari anak juga tidak dapat tumbuh begitu saja akan tetapi perlu sebuah rangsangan yang mengakibatkan peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. faktor pendorong yang menunjukkan adanya kemauan untuk belajar dapat disebut motivasi. Jadi dapat dipahami bahwa hal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan ataupun tindakan dalam mengambil keputusan yaitu motivasi.⁵ Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi belajar siswa yang mana motivasi sendiri berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai sebuah keinginan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan sebuah tindakan atau berbuat. Motif tidak dapat dilihat dan diamati secara langsung, tetapi dapat digambarkan

⁴ Yetti Hidayatillah, *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*, (Surabaya:Global Aksara Press, 2021), 46.

⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 185.

melaui tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁶

Salah satu indikasi guru dikatakan profesional apabila dapat memahami bagaimana cara menentukan metode yang tepat, dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran akan ditentukan indikator tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Indikator tersebut akan menggambarkan sebuah proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah sebuah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan sebagai hasil kegiatan belajarnya.⁷ Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar dengan cara yang menurutnya akan mempermudah dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan nantinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu pada pembelajaran fiqih, guru terbiasa menggunakan metode penugasan dan metode ceramah. Hal tersebut berdampak pada interaksi antara guru dan siswa yang belum terjalin, dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian menimbulkan kurang ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta kurang terbentuk motivasi belajar pada diri peserta didik. Kurangnya penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih juga menjadi permasalahan yang muncul. Dapat dilihat dari hasil ujian siswa dengan rata-rata kelas sebesar 67,4 yang artinya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi

⁶ Azrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020) 54

⁷ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Titik Muntianah Pada Senin 18 Oktober 2021.

Terhadap Hasil Belajar FiqhSiswa Kelas IX Di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di MTs Putri Ma'arif Ponorogo yaitu:

1. Kurang tepatnya guru memilih metode dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang kurang di tunjukan dengan hasil rata-rata ujian 67,4 dari nilai KKM 70.
3. Kurangnya motivasi belajar yang muncul pada diri peserta didik
4. Belum terbentuknya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik yang berdampak pada kurangnya ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ialah suatu upaya untuk membatasi sebuah ruang lingkup dari permasalahan agar pembahasan yang dlakukan tidak terlalu jauh dan melebar dengan tujuan supaya pembahasan bisa fokus terhadap satu penelitian saja.⁹ Dengan demikian peneliti akan membatasi permasalahan mencakup penerapan metode demonstrasi dan motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhkhusus dalam materi pemulasaran jenazah. Kelas yang diambil adalah kelas IX secara keseluruhan yaitu IX A dan IX B MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqhkelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqhkelas IX MTs Putri

⁹ Muhamad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara,2021) 23.

Ma'arif Ponorogo 2021/2022 ?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan suatu manfaat secara teoritis dan praktis antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan pendidikan. Terkhusus tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan serta dapat mengimplementasikan dalam perkuliahan ataupun dalam kegiatan

pembelajaran secara nyata melalui karya ilmiah tentang “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar FiqihSiswa Kelas IX MTs Putri Ma’arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam langkah baik maupun tindakan untuk meningkatkan mutu MTs Putri Ma’arif Ponorogo.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk mendidik dalam meningkatkan hasil belajar Fiqihsiswa MTs Putri Ma’arif Ponorogo.

d. Bagi peserta didik

Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode serta motivasi yang tinggi dalam belajar terutama dalam mata pelajaran fiqih.

G. Sitematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami bagian dari penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang termuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang, landasan teori metode demonstrasi, motivasi, hasil belajar siswa, serta mata pelajaran fiqih, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian,

populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis .

Bab Keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik yang meliputi uji asumsi dan uji hipotesis serta interpretasi, dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya sebuah metode yang diterapkan agar pembelajaran dapat lebih hidup. Metode demonstrasi merupakan suatu bentuk usaha atau upaya untuk menunjukkan, meperagakan ataupun mengerjakan tata cara sesuatu. Menurut Darmadi bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara penyampaianya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan prestasi individu.¹ Menurut Syaiful Sagala metode demonstrasi merupakan petunjuk mengenai proses terjadinya suatu peristiwa ataupun benda hingga pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar nantinya dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.²

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini secara keseluruhan posisi siswa harus dapat memperhatikan objek yang akan didemonstrasikan. Untuk pelaksanaannya guru haruslah menguasai materi atau bahan ajar dan mampu mengorganisasi kelas dengan baik.³ Dari diterapkan metode demonstrasi ini menjadikan siswa mudah memahami materi yang disampaikan, siswa juga dapat mempraktekkan secara

¹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 186.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 197.

³ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019), 141

langsung sesuai dengan materi yang diberikan, memberikan kemudahan dalam memahami materi karena bisa langsung membandingkan antara teori dan kenyataan.

Metode Demonstrasi sangat efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur langkah demi langkah, tindakan, contohnya proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lainnya, atau melihat/mengetahui kebenaran sesuatu.⁴ Dengan begitu tujuan dari penerapan metode demonstrasi ini adalah untuk memperjelas konsep agar nantinya dapat memperlihatkan cara melakukan sesuatu ataupun proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi ini biasanya menggunakan alat papan tulis dan sepidol untuk guru dan siswa bisa menggambarkan objek, skema dan lainnya. Selain memakai alat bantu pengajaran pokok, dalam menerapkan metode demonstrasi ini juga menggunakan alat seperti miniatur, gambar, dan lain-lain.⁵

b. Langkah-langkah metode demonstrasi

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dalam penerapan metode demonstrasi perlu melakukan beberapa hal yaitu:⁶

- a) Membuat rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) menyiapkan langkah-langkah dalam demonstrasi yang akan dilakukan
- c) dilakukannya uji coba demonstrasi.

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 72.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 208-209.

⁶ Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 198-199.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan dimulai dari:

a) Langkah pembukaan

Sebelum metode ini dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Mengatur tempat duduk semua siswa agar dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- 2) Menjelaskan tujuan apa yang nantinya harus dicapai oleh siswa.
- 3) Menjelaskan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh siswa. Seperti siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- 1) Melakukan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis, misalnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan tanggapan seluruh siswa.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi berlangsung.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

- 1) Mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan tugas-

tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.

- 2) Melakukan proses evaluasi bersama yang dilakukan guru dan siswa mengenai jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan kedepannya.

c. Indikator metode demonstrasi

Indikator metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki perhatian terhadap topik yang di demonstrasikan
- 2) Siswa mempunyai minat terhadap topik
- 3) Memahami tentang maksud yang akan di demonstrasikan
- 4) Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru
- 5) Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.⁷

d. Kelebihan metode demonstrasi

Sebagai metode pembelajaran, metode demonstrasi ini memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Dalam menjelaskan akan jauh lebih jelas konkrit sehingga tidak merasa kebingungan dan peserta didik dapat membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada.
- 2) Perhatian siswa akan lebih terpusat
- 3) Proses belajar mengajar akan lebih terarah sesuai dengan materi yang dijelaskan.

⁷ Nursari Rindu Simanullang, "Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teluk," *Warta*, 48 (April 2016), 9.

4) Pengalaman dan kesan akan lebih melekat pada diri siswa.⁸

e. Kekurangan metode demonstrasi

Sama seperti metode yang lain, metode demonstrasi ini juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- 1) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda/materi dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila demonstrasi oleh pendidik yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.⁹

f. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar

Metode pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat bagi guru ataupun siswa. Banyak sekali metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti metode demonstrasi. Menurut Darmadi bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara penyampaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan prestasi individu.¹⁰

Menurut Mardiah Kalsum Nasution prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas, seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik,

⁸ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, 209.

⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)*, (Banda Aceh: Pena, 2017), 183.

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 186.

begitu pula dengan siswa, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, serta memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan mengembangkan sikap sosial.¹¹

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk bergerak. Menurut MC. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan¹² teori tersebut terinspirasi dari penelitian terdahulu oleh Ulfah Chanifatul 'Ulum. Menurut Halim Purwanto motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹³

Motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan berusaha mencari sebuah informasi dan mengerjakan berbagai aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat terwujud.

Pada dasarnya motivasi belajar merupakan dorongan internal ataupun eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk

¹¹ Mardiah, *Penerapan Metode Pembelajaran*, 13.

¹² Azrori, *Psikologi Pendidikan*, 54-55.

¹³ Halim, *Psikologi Pendidikan* 88

¹⁴ Fadilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo, 2021), 65

menadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁵ Berdasarkan pengertian mengenai motivasi belajar dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongandari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat melakukan aktivitas belajar sehingga akan ada perubahan dalam dirinya baik perubahan dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman motivasi dapat memiliki fungsi bagi seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.¹⁶

Selain itu, beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan berbagai hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Motivasi dapat menjadi penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya

¹⁵ Halim, *Psikologi Pendidikan*, 87.

¹⁶ Azrori , *Psikologi Pendidikan*, 61.

dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu dan dengan demikian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar. Ketika anak berusaha mempelajari dengan baik dan dan tekun maka dapat diharapkan memperoleh hasil yang maksimal.¹⁷

c. Macam-macam motivasi

Motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan yang sesuai dengan kegiatan itu sendiri). Misalnya ketika seorang siswa belajar dengan keras karena ia menyukai materi yang dipelajarinya untuk bisa menguasai materi tersebut. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan fokus dalam suatu aktivitas tanpa memerdulikan waktu dan mengabaikan tugas yang lainnya. Woolfolk menjelaskan bahwa sumber motivasi intrinsik yaitu adanya faktor-faktor internal seperti minat, kebutuhan, kenikmatan, dan rasa ingin tau.¹⁸

Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada ekstrinsik. Karena itu, bangunlah motivasi intrinsik pada diri anak karena anak akan memperoleh awal kegiatan belajar dengan benar

¹⁷ Halim, *Psikologi Pendidikan*, 92-93.

¹⁸ Fadilah, *Psikologi Pendidikan*, 65.

dan baik serta prestasi akan dicapainya sesuai yang diharapkan.¹⁹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang menggerakkan individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu lain (diluar kegiatan yang dilakukan). Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan atau hukuman²⁰

d. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:²¹

1) Indikator internal, diantaranya:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- c) Jumlah waktu yang disediakan dalam tugas
- d) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- e) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lainnya.
- f) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
- g) Lebih senang bekerja sendiri.

2) Adapun indikator eksternal dari motivasi yaitu:

- a) Penghargaan
- b) Lingkungan belajar
- c) Fasilitas belajar

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Mudjiman ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan

¹⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan* 194.

²⁰ Fadilah , *Psikologi Pendidikan*, 66.

²¹ Elmirawati Dkk, Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling.”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1 (Januari-Februari, 2013), 2.

motivasi belajar yaitu sebagai berikut.²²

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan

f. Pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar

Motivasi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dalam proses belajar, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung pada seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dan memuaskan akan diperoleh siswa apabila motivasi belajar yang timbul dari dalam diri maupun dari luar siswa besar sehingga siswa tersebut akan melakukan hal yang dibutuhkan dan nantinya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang ia peroleh juga akan rendah dikarenakan ia tidak melakukan usaha-usaha yang dapat membantunya mencapai tujuan belajar.²³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

²² Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007) ,43-44.

²³ Endah Widiarti, “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan*”, (Skripsi,UNY, Yogyakarta,2018),24-25.

Hasil Belajar merupakan sesuatu yang diperoleh atau dicapai peserta didik melalui usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, yang nantinya timbul perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.²⁴ Hirarki atau taksonomi menurut Benjamin S. Bloom sebagai 3 daerah (mayoritas) yaitu:²⁵

1) Domain kognitif

Meliputi kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas 6 macam kemampuan yang disusun secara hirarki yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, ingatan (*knowledge*)
- b) Pemahaman, menjelaskan (*comprehension*)
- c) Menguraikan, menentukan (*analysis*)
- d) Mengiorganisasikan, merencanakan (*synthesis*)
- e) Menilai (*evaluation*)
- f) Menerapkan (*applicatio*)

2) Domain afektif

Meliputi sikap moral dan tingkah laku yang mencakup 5 macam yaitu sebagai berikut:

- a) Sikap menerima (*recieving*)
- b) Memberikan respon (*responding*)
- c) Nilai (*valuing*)
- d) Organisasi (*organization*)
- e) Karakteristik (*characterization*)

3) Domain psikomotor

Meliputi keterampilan yang mencakup 3 macam yaitu sebagai berikut:

²⁴ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 216.

²⁵ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 6.

- a) *Intiatory level*
- b) *Pre-rotine level*
- c) *Rountinized level*

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda satu sama lain, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun menurut Slameto terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantanya:

1) Faktor internal

Pada faktor internal ini meliputi factor jasmani seperti sehat dan keterbatasan fisik) dan factor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi).²⁶

2) Faktor eksternal

Meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua/keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah) dan factor masyarakat (kegiatan peserta didik di masyarakat, teman bergaul, suasana dan lingkungan masyarakat).²⁷

4. Mata pelajaran Fiqih

a. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Fiqih dalam bahasa arab berarti paham, pengertian atau pengetahuan. Dalam tradisi fuqaha (ahli hukum islam) Fiqih diartikan sama dengan ilmu syariah yaitu pengetahuan tentang syariah dimana pengetahuan tentang hukum-hukum perbuatan mukallaf secara terperinci berdasarkan dalil-dalil dari Al-Quran dan

²⁶ Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 51.

²⁷ *Ibid.*, 52.

Sunnah dengan cara istinbath al-ahkam, yakni penggalian, penjelasan, dan penerapan hukum. Abdul wahhab khallaf mendefinisikan ilmu Fiqih dengan pengetahuan (ilmu) tentang hukum-hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci.²⁸

Fiqih termasuk kedalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik tentang Fiqih ibadah ataupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.²⁹

b. Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih madrasah tsanawiyah

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk setiap peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya dapat menjadi seorang yang taat menjalankan syariat islam secara sempurna.

Pembelajaran Fiqih yang terdapat di MTs bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara menjalankan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- 2) Peserta didik agar mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial.

Standart kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan

²⁸ Syaifudin Nur, *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, (Bandung: Humaniora, 2007)14-17.

²⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, No. 2, (Oktober 2019), 35.

banyak sekali perubahan, persaingan, kerumitan dan ketidakpastian. Sedangkan harapan yang ingin dicapai yaitu agar menghasilkan output yang kompeten dan cerdas dalam membangun interitas sosial, bertanggungjawab serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam dunia.³⁰

Adapun pokok pembahasan pada ilmu Fiqih khususnya Fiqih ibadah yaitu segala persoalan yang berkaitan dengan urusan akhirat, seperti tharah, shalat, perawatan jenazah, zakat, I'tikaf, haji, jihad, sumpah, nazar, kurban, penyembelihan, akikah. Dengan demikian, ilmu Fiqih sangat dekat dengan kehidupan umat manusia dan kehadirannya untuk mengatur kehidupan manusia supaya tercapai ketertiban dan keteraturan.

c. Materi pemulasaran jenazah

1) Memandikan jenazah

Ketika seorang sudah meninggal sebelum mengkhafani. Para ulama menyatakan bahwa hukum memandikan jenazah adalah fardhu kifayah artinya apabila ada salah seorang yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban itu. Adapun tata cara yang dilakukan ketika memandikan jenazah sebagai berikut:

- a) Menghadapkan jenazah ke arah kiblat dan pakaian jenazah diganti dengan kain sarung
- b) Tinggikan posisi kepala dari badannya
- c) Dimandikan di atas dipan
- d) Tekan perut jenazah supaya keluar kotoran
- e) Berniat memandikan jenazah
- f) Jenazah di wudhukan

³⁰ Ahmad Syathori, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Perkembangannya), *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol.2. No.1 (Juni,2017), 2-3.

- g) Menyiramkan air keseluruh tubuh lalu dibersihkan bagian-bagian tubuh. Pada proses menyiram hendaknya dilakukan dari bagian tubuh yang paling kanan dan air dicampur dengan wewangian.
- h) Mengeringkan jenazah dengan handuk
- i) Jenazah dipindah dan siap untuk dikafani.³¹

2) Mengkafani jenazah

Setelah proses memandikan jenazah langkah selanjutnya adalah mengkafani. Hukum mengkafani jenazah adalah wajib, paling tidak terdapat lapisan kain yang dapat menutupi seluruh badan jenazah. Untuk laki-laki terdapat tiga lapis dengan rincian bagian dalam, kain baju yang menutupi bahu sampai separuh paha, dan lapisan seluruh tubuh,. Sedangkan jenazah perempuan sebanyak lima lapis dengan rincian bagian lapisan dalam yakni kain basahan, kain kerudung, baju kurung, tiga kain penutup seluruh tubuh.³²

3) Shalat jenazah

Setelah jenazah di kafani, selanjutnya adalah menshalatkan jenazah. Posisi imam ketika jenazah laki-laki adalah sejajar dengan kepala jenazah sedangkan jenazah perempuan posisi imam sejajar dengan perut jenazah, Adapun rukun menyhalatkan jenazah sebagai berikut:

- a) Niat
- b) Berdiri bagi yang mampu
- c) Takbir empat kali. Takbir pertama membaca surat Al-Fatihah setelah takbiratul ihram, takbir kedua membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, takbir ketiga dan keempat adalah mendoakan

³¹ Muhammad Sholikhin, *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 59-70.

³² *Ibid.*, 80.

jenazah.

d) Salam.³³

4) Menguburkan jenazah

Tahapan terakhir dalam perawatan jenazah adalah proses pemakaman jenazah. Terdapat tiga waktu yang dilarang untuk menguburkan jenazah adalah pada waktu matahari terbit hingga agak meninggi, saat matahari tepat berada di pertengahan langit hingga condong ke barat, dan saat matahari hampir terbenam sempurna. Adapun tatacara menguburkan jenazah sebagai berikut:

- a) membuat liang kubur
- b) memasukan jenazah ke liang kubur dengan memabaca *Bismillāh wa 'alā millati rasūlillāh*. Dengan posisi jenazah miring kekanan dan dihadapkan ke kiblat.
- c) Menutup liang kubur
- d) Mendoakan jenazah memohon ampunan baginya dan mendoakan keluarga yang ditinggalkan agar diberi kesabaran.³⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Anis Mutifatul Farida dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi. Tulungagung: Universitas Islam Negeri Satu, 2019. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan instrumen pengumpulan data tes dan dokumentasi. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

³³ Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Mengurus Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2015), 50-52.

³⁴ Muh.Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari Dari Kandungan Hingga Kematian*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 556-558.

pengaruh yang signifikan penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dengan besar nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 78,86 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 64,50. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol apabila diterapkannya metode demonstrasi.

Perbedaan penelitian yang diangkat adalah pertama, jumlah variabel. Dimana variabel yang digunakan pada telaah pustaka ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (hasil belajar siswa) dan variabel independen (metode demonstrasi). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X_1 : metode demonstrasi dan X_2 : motivasi). Kedua, terlihat pada subjek penelitian. Dalam telaah ini subjeknya adalah kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa dan salah satu variabel independen memiliki kesamaan yaitu metode demonstrasi.³⁵

Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Purwokerto". Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang dilakukan pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Purwokerto dan didapatkan hasil bahwa adanya motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi Bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Purwokerto dengan persentase 12,4% sedangkan sisianya 87,6% dipengaruhi oleh variabel diluarnya. Dengan demikian apabila siswa mempunyai motivasi yang besar maka prestasi belajar siswa akan terus meningkat khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah

³⁵ Anis Mutifatul Farida, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Satu, Tulungagung 2019.), 88-89.

Purwokerto.³⁶

Perbedaan penelitian ini adalah dimana jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah dua yaitu variabel independen(X) motivasi belajar dan variabel dependen (Y) adalah prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga yaitu variabel independen(X) metode demonstrasi dan motivasi, variabel dependen (Y) hasil belajar. Perbedaan yang lain terletak pada lokasi penelitiannya. Pada penelitian terdahulu ini berlokasi di MTs Muhammadiyah Purwokerto. Sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel X yaitu motivasi. Selain itu pendekatan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif.

Penelitian ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Pipit Purnamawati Widodo dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020”. Skripsi IAIN Ponorogo, 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. jenis penelitian ini sama dengan yang diambil peneliti. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa apabila penggunaan metode eksperimen dan ceramah dilaksanakan secara bersama-sama maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat dari pada hanya menggunakan salah satu metode saja.³⁷

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel metode eksperimen dan metode demonstrasi pada variabel independennya, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel metode demonstrasi dan motivasi pada variabel independennya.

³⁶ Siti Halimah “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Purwokerto”, (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Syhri Purwokerto, 2020)

³⁷ Pipit Purnamawati Widodo, “Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 66-67.

Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian terdahulu bertempat di SD IT Al Banna Bandar Pacitan, pada penelitian ini dilakukan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini sama menggunakan penelitian kuantitatif dan jumlah variabel penelitian ada tiga variabel. Selain itu terdapat salah satu variabel (X) yang sama yaitu metode demonstrasi.

Penelitian keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Chanifatul 'Ulum dengan judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung". Pada penelitian ini menggunakan teori motivasi dari MC. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori tersebut membuat peneliti terinspirasi menggunakannya. Berlandaskan pada teori tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung sebesar 29,6%, sedangkan pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung sebesar 38,8%, dan pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung sebesar 32,2%. Dari hasil tersebut nampak bahwa pengaruh motivasi ekstrinsik lebih tinggi mempengaruhi prestasi belajar.³⁸

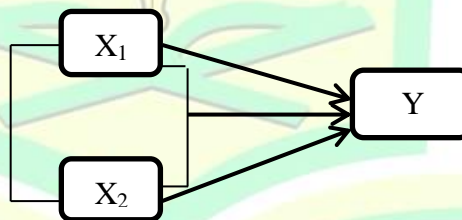
Perbedaan penelitian ini terletak pada jumlah variabel. Dimana jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah dua yaitu variabel independen(X)

³⁸ Ulfa Chanifatul 'Ulum, "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018),100-101.

motivasi belajar dan variabel dependen (Y) adalah prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X) metode demonstrasi dan motivasi, variabel dependen (Y) hasil belajar. Perbedaan lain yang terlihat adalah lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu bertempat di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung, lalu pada penelitian ini berlokasi di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Persamaan lainnya terletak pada salah satu variabel X yaitu motivasi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³⁹ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradikma Penelitian

Keterangan:

Variabel independen (X ₁)	: penerapan metode demonstrasi
(X ₂)	: motivasi
Variabel dependen (Y)	: hasil belajar

1. Apabila penerapan metode demonstrasi sangat baik, maka hasil belajar peserta didik materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih akan meningkat.
2. Apabila motivasi belajar sangat baik, maka hasil belajar peserta didik materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih akan meningkat.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2013), 60.

3. Apabila penerapan metode demonstrasi dan motivasi belajar sangat baik, maka hasil belajar peserta didik materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqihakan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
H₀: Tidak terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
2. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
3. Pengaruh penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.
H₁: Terdapat pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

H₀: Tidak terdapat pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang berhubungan dengan angka-angka ataupun bilangan, yang diperoleh dari pengukuran maupun dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.¹ Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/sistematis, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan teori sehingga nantinya dapat dirumuskan sebuah hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya dilakukan uji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.²

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen semu (*quasi experimental*)

¹ Zaini Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012),191.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 8.

³ Ibid., 6.

yaitu metode yang pengkontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dianggap paling dominan. Desain *quasi experimental* ini mempunyai kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo yang bertempat di Jalan Sultan Agung Desa Bangunsari Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo. Lalu waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dimulai pada Senin, 24 Februari 2022 sampai dengan Jumat, 18 Maret 2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam sebuah penelitian dapat tercermin dari judul yang digunakan. Anggota populasi bisa berupa benda hidup, manusia, ataupun benda mati dimana sifat dalamnya dapat diamati dan diukur.⁵ Dengan demikian, pada penelitian kali ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Sampel penelitian

Selain adanya populasi dalam penelitian kuantitatif juga terdapat sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya menjadi objek penelitian. Dalam pengambilan sebuah sampel dari populasi terdapat aturannya yaitu sampel harus representatif atau mewakili terhadap populasinya. Dalam penelitian kali ini menggunakan *Sampling Jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin

⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 35.

⁵ Syahrudin Dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), 113.

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan istilah lain sampel jenuh adalah sensus.⁶

Dalam penelitian kali ini semua populasi berjumlah 31 siswa dijadikan sebagai sampel. Dari total 31 responden yang terdiri dari kelas IX A yang berjumlah 15 siswa dan kelas IX B yang berjumlah 16 siswa, sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 31 responden.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian subvariabel tersebut dijabarkan lagi menjadi komponen-komponen yang terukur yang nantinya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dijawab oleh responden.⁸

Pada penelitian kali ini Dalam variabel independen adalah metode demonstrasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Dimana variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih(Y). Merupakan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 85-90.

⁷ Ibid., 38.

⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 23.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 38.

sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰

1. Metode demonstrasi (X_1)

Metode demonstrasi merupakan petunjuk mengenai proses terjadinya suatu peristiwa ataupun benda hingga pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar nantinya dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi indikator Metode demonstrasi (X_1) adalah:

- a. Siswa memiliki perhatian terhadap topik yang di demonstrasikan
- b. Siswa mempunyai minat terhadap topik
- c. Memahami tentang maksud yang akan di demonstrasikan
- d. Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru
- e. Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi

2. Motivasi (X_2)

Motivasi belajar merupakan penggerak belajar yang timbul dari dalam dan luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar . indikator motivasi belajar adalah:

- a. Indikator internal diantaranya:
 - 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
 - 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
 - 3) Jumlah waktu yang disediakan dalam tugas
 - 4) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
 - 5) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lainnya.
 - 6) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan

¹⁰ Ibid,39.

¹¹ Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 197.

7) Lebih senang bekerja sendiri.

b. Indikator eksternal diantaranya:

- 1) Penghargaan
- 2) Lingkungan belajar
- 3) Fasilitas belajar

3. Hasil belajar (Y)

Hirarki atau taksonomi menurut Bloom terdapat tiga kategori, yaitu domain kognitif, domain afektif, domain psikomotor. Hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar. Hal ini di dasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa. Dengan begitu, menjadi sebuah gambaran bagi seorang guru dalam menentukan sebuah tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari variabel Hasil belajar (Y) adalah:

- a. Pencapaian hasil nilai aspek kognitif
- b. Pencapaian hasil nilai aspek afektif
- c. Pencapaian hasil nilai aspek psikomotor

Pencapaian tiga aspek diatas diambil dari dokumentasi guru mata pelajaran Fiqih terkait hasil ulangan harian materi pemulasaran jenazah.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan

¹² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 34.

tertutup atau terbuka, serta dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet.¹³

Dalam penelitian ini, angket yang terdiri dari beberapa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode demonstrasi dan motivasi dalam Pembelajaran Fiqih. Tujuan diberikannya angket kepada peserta didik agar mereka dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebelum pengisian angket, peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu cara mengisi angket tersebut. Tidak lupa dijelaskan pada peserta didik bahwa angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran Fiqih.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial tertentu.¹⁴ alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden, yaitu: sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Perhitungan skor tiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Akan tetapi dalam penelitian ini pernyataan hanya menggunakan pernyataan positif saja. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 142

¹⁴ *Ibid.*, 199.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi, suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Kegiatan observasi ini tidak terbatas pada orang akan tetapi pada objek-objek alam yang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat dilakukan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵ Observasi pada penelitian kali ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi objek penelitian yang berkenaan dengan penerapan metode demonstrasi dan motivasi pada mata pelajaran fikih siswa kelas IX A dan IX B MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan perlu adanya pencatatan sebagai sumber informasi.¹⁶ Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁷ Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data variabel Y yaitu hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih siswa kelas IX A dan IX B MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

¹⁵ *Ibid.*, 145.

¹⁶ Syahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 146.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 102

2. Instrumen pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan sebuah instrumen. Dengan begitu menjadi hal yang penting dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian.¹⁸ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian kali ini adalah:

- a. Data mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqh di kelas IX A dan IX B MTs Putri Ma'arif Ponorogo.
- b. Data mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqh.
- c. Data mengenai hasil belajar Fiqh kelas IX A dan IX B MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Untuk pengumpulan data mengenai penerapan metode demonstrasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) menggunakan angket . sedangkan hasil belajar Fiqh (Y) menggunakan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas	No. Item Yang Tidak Validitas
Penerapan Metode Demonstrasi (X_1)	-	Siswa memiliki perhatian terhadap mata pelajaran Fiqh	Siswa kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo.	Angket	1,2,3,4	
		Siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Fiqh			5,6,7,8,	
		Siswa memahami			9,10,11,12	12

¹⁸ Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 73.

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas	No. Item Yang Tidak Validitas
		maksud yang akan di demonstrasikan pada mata pelajaran fiqh				
		Siswa mengamati proses yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Fiqh			13, 14, 15, 16	15
		Siswa mampu mengidentifikasi alat yang digunakan dalam demonstrasi pada mata pelajaran Fiqh			17, 18, 19, 20	
Motivasi Belajar (X ₂)	Motivasi internal	Siswa mempunyai kemauan untuk berbuat pada mata pelajaran Fiqh	Siswa kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo.	Angket	1,2	2
		Siswa memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran Fiqh			3,4	
		Siswa mempunyai jumlah waktu yang cukup dalam pembelajaran Fiqh			5,6	
		Siswa memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan pada mata pelajaran Fiqh			7,8	
		Siswa memiliki kerelaan meninggalkan			9,10	

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas	No. Item Yang Tidak Validitas
		tugas yang lainnya dalam pembelajaran Fiqih				
		Siswa mempunyai harapan dimasa depan			11,12	
		Siswa lebih senang bekerja sendiri ketika pembelajaran fiqh.			13,14	
	Motivasi eksternal	Siswa mendapatkan penghargaan ketika pembelajaran fiqh			15,16	
		Siswa mempunyai lingkungan belajar yang sesuai pada mata pelajaran fiqh			17,18	
		Siswa mendapat fasilitas yang menunjang pembelajaran Fiqih			19,20	
Hasil Belajar Fiqih(Y)	Hasil Ulangan Harian Materi Pemulasaran Jenazah Mata Pelajaran FiqihSiswa kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo					

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur untuk pengujian validitas instrumen.¹⁹ Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2 - \sum X^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

N : *number of cases*

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item pernyataan tersebut tidak valid.²⁰

Pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 31 responden. Untuk jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 20 pernyataan untuk variabel penerapan metode demonstrasi dan 20 pernyataan untuk variabel motivasi.

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2013), 48

²⁰ Andita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 86.

Dari hasil uji validitas variabel penerapan metode demonstrasi yang berjumlah 20 item pernyataan terdapat 2 instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 18 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi yang berjumlah 20 item instrumen penelitian terdapat 1 instrumen penelitian yang tidak valid dengan demikian ada 19 item instrumen yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel penerapan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Penerapan Metode Demonstrasi Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,495	0,355	Valid
2.	0,528	0,355	Valid
3.	0,526	0,355	Valid
4.	0,449	0,355	Valid
5.	0,455	0,355	Valid
6.	0,476	0,355	Valid
7.	0,457	0,355	Valid
8.	0,435	0,355	Valid
9.	0,554	0,355	Valid
10.	0,457	0,355	Valid
11.	0,455	0,355	Valid
12.	0,185	0,355	Tidak Valid
13.	0,546	0,355	Valid
14.	0,588	0,355	Valid
15.	0,178	0,355	Tidak Valid
16.	0,478	0,355	Valid
17.	0,459	0,355	Valid
18.	0,554	0,355	Valid
19.	0,497	0,355	Valid
20.	0,416	0,355	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penerapan metode demonstrasi yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan nomor soal 12, dan 15 tidak valid sehingga tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

Setelah instrumen penerapan metode demonstrasi yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen yang valid, yang akan di pakai untuk uji analisis selanjutnya:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Penerapan Metode Demonstrasi Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,530	0,355	Valid
2.	0,560	0,355	Valid
3.	0,545	0,355	Valid
4.	0,430	0,355	Valid
5.	0,426	0,355	Valid
6.	0,450	0,355	Valid
7.	0,423	0,355	Valid
8.	0,435	0,355	Valid
9.	0,569	0,355	Valid
10.	0,476	0,355	Valid
11.	0,450	0,355	Valid
12.	0,584	0,355	Valid
13.	0,615	0,355	Valid
14.	0,481	0,355	Valid
15.	0,449	0,355	Valid
16.	0,529	0,355	Valid
17.	0,508	0,355	Valid
18.	0,430	0,355	Valid

Sedangkan untuk hasil uji validitas instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Motivasi Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,633	0,355	Valid
2.	0,307	0,355	Tidak Valid
3.	0,521	0,355	Valid
4.	0,495	0,355	Valid
5.	0,472	0,355	Valid
6.	0,416	0,355	Valid
7.	0,466	0,355	Valid
8.	0,549	0,355	Valid
9.	0,571	0,355	Valid
10.	0,466	0,355	Valid
11.	0,471	0,355	Valid
12.	0,430	0,355	Valid
13.	0,490	0,355	Valid
14.	0,482	0,355	Valid
15.	0,505	0,355	Valid
16.	0,524	0,355	Valid
17.	0,488	0,355	Valid
18.	0,507	0,355	Valid
19.	0,548	0,355	Valid
20.	0,525	0,355	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan nomor soal 2 tidak valid sehingga tidak di ikut sertakan dalam analisis selanjutnya.

Setelah instrumen motivasi yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen yang valid, yang akan di pakai untuk uji analisis selanjutnya:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Motivasi Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,633	0,355	Valid
2.	0,500	0,355	Valid
3.	0,502	0,355	Valid
4.	0,475	0,355	Valid
5.	0,428	0,355	Valid
6.	0,490	0,355	Valid
7.	0,552	0,355	Valid
8.	0,569	0,355	Valid
9.	0,463	0,355	Valid
10.	0,483	0,355	Valid
11.	0,439	0,355	Valid
12.	0,483	0,355	Valid
13.	0,469	0,355	Valid
14.	0,521	0,355	Valid
15.	0,528	0,355	Valid
16.	0,485	0,355	Valid
17.	0,518	0,355	Valid
18.	0,550	0,355	Valid
19.	0,511	0,355	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. dalam penelitian kali ini adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus

Cronbech Alpha,. sebagai berikut:²¹

- a. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

X_i : jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$: total jawaban responden untuk setiap pertanyaan

σ_t^2 : varian total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

k : jumlah butir pertanyaan

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

Jika nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penerapan metode demonstrasi dan motivasi dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penerapan Metode Demonstrasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,818	18

Tabel 3.8

²¹ *Ibid.*, 55-58.

Hasil Uji Relibilitas Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	19

Berdasarkan dari hasil output aplikasi spss versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada instrumen penerapan metode demonstrasi sebesar 0,818 dan nilai *Cronbach Alpha* pada instrumen motivasi sebesar 0,834. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut.²²

1) Membuat hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik uji

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

²² Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 148.

$$D_{tabel} = D_{a(n)}$$

3) Membuat keputusan

Membandingkan D_{tabel} dan D_{hitung} yaitu Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

Berarti data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai suatu hubungan yang linier atau tidak. Pada uji linieritas ini menggunakan *Deviation from Linearity*. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen haruslah linier. Asumsi yang digunakan dalam uji linieritas, dengan ketentuan

- 1) Apabila dua variabel mempunyai nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0.05 maka kesimpulan yang diambil terdapat hubungan yang linier.
- 2) Apabila dua variabel mempunyai nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0.05 maka kesimpulan yang diambil tidak terdapat hubungan yang linier.²³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.²⁴ Pada uji heteroskedastisitas ada beberapa cara yang dapat digunakan. Diantaranya adalah uji *Glejser*, uji *Rank Spearman* dan uji *Scatterplot*. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan SPSS versi 25. Pengambilan keputusan uji *Glejser* yaitu dengan melihat nilai Sig. Dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 3) Apabila variabel bebas memiliki nilai sig $< 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan

²³ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2021), 14.

²⁴ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, 16.

terdapat heteroskedastisitas.

- 4) Apabila variabel bebas memiliki nilai $\text{Sig.} \geq 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.²⁵

d. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).²⁶ Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolenieritas, diantaranya adalah metode Learner, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *variance decomposition proportions* (VDP), uji *Farrar* dan *Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur pengujian multikolenieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil ujimultikolenieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolenieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolenieritas²⁷

2. Uji hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana ini menjelaskan hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan suatu garis regresi, serta merupakan teknik dalam statistika parametrik yang digunakan untuk menganalisis rata-rata espon dari variabel terikat yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel bebas.²⁸ Teknik analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Sedangkan model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (forecast) y adalah:

²⁵ Slamet Riyanto Dan Aglis Amdhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

²⁶ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, 17.

²⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka), 325-326.

²⁸ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapan Dengan R*, (Jakarta:Kencana, 2016), 63.

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Uji signifikansi regresi linier sederhana

Pada uji regresi sederhana ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang ada di dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah analisis regresi linier sederhana:

Pengajuan hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Tabel 3.9
Statistik Uji: Tabel Anova

Variation Source (Sumber Variasi)	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSR}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{SSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F \alpha (1;n-2)$

3) Menghitung *Koefisien Determinasi R Square* (R^2).

$$\text{Dengan rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana nilai : R^2 adalah koefisien determinan/ proporsi keragaman/

variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh regresi

dapat dinyatakan dengan persen.²⁹

b. Analisis regresi linier berganda

Uji regresi Regresi linier berganda merupakan kelanjutan dari regresi linier sederhana, karena terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3. Untuk mendapatkannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

1) Nilai **b_0 , b_1 , b_2** dapat dicari dengan rumus.³⁰

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_2Y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1Y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1\sum x_1 - b_2\sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

²⁹ Andita , *Penelitian Pendidikan* 126-130

³⁰ Robert, *Analisis Regresi*, 91.

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

4) Uji signifikansi regresi linier berganda dengan dua variabel bebas

Pada uji signifikansi regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i = 1,2$$

Tabel 3.10
Statistik Uji: Tabel Anova³¹

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square</i> (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSR}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F \alpha (p;n-p-1)$

5) Menghitung *Koefisien Determinasi R Square (R²)*.³²

$$\text{Dengan rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

³¹ Andita, *Penelitian Pendidika*, 127.

³² *Ibid.*, 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Di Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Deskripsi data ini dapat bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penerapan metode demonstrasi, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Untuk mengetahui data mengenai penerapan metode demonstrasi, peneliti menggunakan angket yang disebar luaskan kepada responden dengan jumlah 31 siswa. Adapun hasil skor penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor Penerapan Metode Demonstrasi
Di Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No	Skor X1	Frekuensi	Prosentase
1	49	1	3,23%
2	50	1	3,23%
3	51	1	3,23%
4	53	1	3,23%
5	55	3	9,68%
6	56	3	9,68%
7	57	1	3,23%
8	59	1	3,23%
9	61	1	3,23%
10	63	2	6,45%
11	64	1	3,23%
12	65	1	3,23%
13	66	4	12,90%
14	67	2	6,45%
15	68	2	6,45%
16	69	4	12,90%
17	70	1	3,23%
18	71	1	3,23%
	TOTAL	31	100,00%

Dari tabel 4.1 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel penerapan metode demonstrasi tertinggi adalah 71 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 49 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, penerapan metode demonstrasi mata pelajaran Fiqhdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Penerapan Metode Demonstrasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
METODE_DEMONSTRASI	31	49	71	61,90	6,700
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x=61,90$ $SD_x = 6,700$. Untuk mengetahui tingkat penerapan metode demonstrasi tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.¹

Dari rumus yang sudah tetera, adapun perhitunganya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 61,90 + 1 \cdot 6,700 \\
 &= 61,90 + 6,700 \\
 &= 68,6 \text{ (dibulatkan menjadi 69)}
 \end{aligned}$$

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 61,90 - 1 \cdot 6,700 \\
 &= 61,90 - 6,700 \\
 &= 55,2 \text{ (dibulatkan menjadi 55)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitunganyang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 69 dikategorikan tingkat penerapan metode demonstrasi baik, sedangkan skor 55 sampai dengan 69 dikategorikan tingkat penerapan metode demosntrasi cukup baik, dan skor kurang dari 55 dikategorikan tingkat penerapan metode demonstrasi kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori penerapan metode demonstrasi mata pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Prosentase Dan Kategori Penerapan Metode Demonstrasi

No.	skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 69	2	6,45%	Baik
2.	55 sampsi dengan 69	25	80,65%	Cukup baik
3.	Kurang dari 55	4	12,90%	Kurang baik
Jumlah		31	100,00%	-

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik sebesar 6,45% dengan 2 reaponden, pada kategori cukup baik sebesar 80,65% dengan 25 responden dan kategori kurang baik 12,90% dengan 4 responden. Dari hasil diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kedalam kategori sedang yaitru dengan prosentase 80,65%.

2. Deskripsi data tentang motivasi dalam pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran data tentang bagaimana motivasi siswa, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Untuk

mengetahui data mengenai motivasi, peneliti menggunakan angket yang disebarluaskan kepada responden dengan jumlah 31 siswa. Adapun hasil perolehan skor motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqhdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Skor Motivasi Siswa Di Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	46	1	3,226%
2	52	1	3,226%
3	53	2	6,452%
4	54	1	3,226%
5	58	1	3,226%
6	59	2	6,452%
7	60	2	6,452%
8	61	1	3,226%
9	63	1	3,226%
10	66	1	3,226%
11	67	1	3,226%
12	69	5	16,129%
13	70	2	6,452%
14	71	7	22,581%
15	74	2	6,452%
16	75	1	3,226%
	TOTAL	31	100,000%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perolehan skor pada variabel metode yang tertinggi adalah 75 dengan jumlah frekuensi 1 orang sedangkan skor terendah adalah 46 dengan jumlah 1 orang. Dengan demikian, motivasi pada mata pelajaran Fiqhdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan kategori baik, kstegori cukup baik, ataupun kategori kurang baik, peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Motivasi Pada Mata Pelajaran FiqihDi Kelas IX MTs
Putri Ma'arif Ponorogo

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASI	31	46	75	65,03	7,701
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, dapat diketahui bahwa nilai $M_x = 65,03$ sedangkan $SD_x = 7,701$. Untuk mengetahui tingkat motivasi pada mata pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo tergolong dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah dengan cara pengelompokan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk dalam kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk dalam kategori rendah
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk dalam kategori sedang.²

Adapun perhitungan sebagai berikut:

- a. $M_x + 1.SD_x = 65,03 + 1. 7,701$
 $= 65,03 + 7,701$
 $= 72,731$ (dibulatkan menjadi 73)
- b. $M_x - 1.SD_x = 65,03 - 1. 7,701$
 $= 65,03 - 7,701$
 $= 57,329$ (dibulatkan menjadi 57)

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73 dikategorikan tinggi, sedangkan skor 57 sampai dengan 79 dikategorikan sedang,

² Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175

dan skor kurang dari 57 di kategorikan rendah. Untuk mengetahui secara jelas mengenai ategori motivasi pada mata pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat dan diamati pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Prosentase Dan Kategori Motivasi Pada Mata Pelajaran FiqihDi Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	lebih dari 73	3	9,68%	Tinggi
2	57 sampai dengan 73	22	70,97%	Sedang
3	kurang dari 57	6	19,35%	Rendah
		31	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kategori motivasi pada mata pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada kategori tinggi sebesar 9,68% dengan jumlah responden 3, dalam kategori sedang sebesar 70,97% dengan jumlah 22 responden, dan dalam kategori rendah sebesar 19,35% dengan jumlah 6 responden. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi pada mata pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah prosentase 70,97% dan jumlah 22 responden.

3. Deskripsi data tentang hasil belajar dalam pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi jenazah di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Data yang diambil menggunakan nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Fiqih materi jenazah di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Adapun hasil nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Fiqih materi jenazah di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Materi Jenazah Di Kelas IX
MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	82	3	9,68%
2	84	1	3,23%
3	85	8	25,81%
4	86	7	22,58%
5	87	2	6,45%
6	88	3	9,68%
7	89	2	6,45%
8	90	2	6,45%
9	92	1	3,23%
10	95	2	6,45%
	TOTAL	31	100,00%

Dari hasil yang diperoleh maka disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa tertinggi adalah 95 dengan frekuensi 2 siswa sedangkan nilai terendah dari hasil belajar siswa sebesar 82 dengan frekuensi 3 siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Untuk menentukan hasil kategori tinggi, sedang, maupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi
Pemulasaran Jenazah Di Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL_BELAJAR	31	82	95	86,77	3,180
Valid N (listwise)	31				

Dari hasil output SPSS versi 25 diatas, dapat diketahui bahwa niali $M_x = 86,77$ sedangkan $SD_x = 3,180$. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo tergolong dalam kategori tinggi,

sedang, maupun kategori rendah dengan cara pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk dalam kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk dalam kategori rendah
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk dalam kategori sedang.³

Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 86,77 + 1. 3,180 \\
 &= 86,77 + 3,180 \\
 &= 89,95 \text{ (dibulatkan menjadi 90)} \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 86,77 - 1. 3,180 \\
 &= 86,77 - 3,180 \\
 &= 83,59 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 90 dikategorikan sebagai tingkat hasil belajar siswa tinggi, sedangkan pada skor 84 sampai dengan 90 termasuk kategori sedang, dan skor kurang dari 84 dikategorikan sebagai tingkat hasil belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Prosesntase Dan Kategori Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran FiqhDi
Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo**

No	Skor	Frekuensi	Protesante	Kategori
1	lebih dari 90	3	9,68%	Tinggi
2	84 sampai dengan 90	25	80,65%	Sedang

³ Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
3	kurang dari 84	3	9,68%	Rendah
	Total	31	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.9 yang didalamnya terdapat kategori hasil belajar, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden dengan prosentase 9,68%, untuk kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 25 responden dengan prosentase 80,65%, dan kategori rendah dengan jumlah frekuensi 3 responden dengan prosentase 9,68%. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqihdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo dalam kategori sedang yaitu jumlah frekuensi 25 dan prosentase 80,65%.

B. Inferensial Statistik

1. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

a. Uji Asumsi

1) Uji normalitas

Pada uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian termasuk kedalam data yang berdistribusi normal. Analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui perolehan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	31

Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,20662044
Most	Absolute	,107
Extreme	Positive	,107
Differences	Negative	-,071
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan sebesar sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *P-Value* (0,200) > α (0,05). Sehingga H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa residual kedua variabel berdistribusi normal, dan dapat berlanjut kahapan uji selanjutnya.

2) Uji linieritas

Uji linieritas yang digunakan oleh peneliti, dimaksudkan untuk mengetahui antar dua variabel mempunyai suatu hubungan yang linier maupun tidak. Ketika dua variabel mempunyai suatu hubungan linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * METODE DEMONSTRASI	Between Groups	(Combined)	239,253	17	14,074	2,851	,031
		Linearity	157,344	1	157,344	31,878	,000
		Deviation from Linearity	81,909	16	5,119	1,037	,480
	Within Groups		64,167	13	4,936		
	Total		303,419	30			

Berdasarkan tabel 4.11 yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 25 diatas, maka nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,480. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,480 > \alpha$ (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel penerapan metode demonstrasi terhadap variabel hasil belajar.

3) Uji heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi sebuah ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Ketentuan pengambilan keputusa dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25 dapat di lihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,701	2,362		-1,567	,128

	Penerapan metode demonstrasi	,086	,038	,387	2,259	,062
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Berdasarkan hasil output tabel 4.12 pada SPSS versi 25 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel metode demonstrasi sebesar 0,062 Dapat disimpulkan besarnya nilai Sig. (metode demonstrasi) $0,062 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat di artikan bahwa variabel independen X_1 tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau keterkaitan antara variabel bebas (independen) didalam model regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas yang terdapat pada model regresi linier berganda dinyatakan tidak terjadi multi korelinieritas apabila nilai VIF-nya kurang dari 10,00 dan juga nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100. Dalam penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk uji multikolinieritas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dan diamati pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65,615	3,807		17,234	,000		
	penerapan metode demonstrasi	,342	,061	,720	5,589	,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: hasil belajar								

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa nilai VIF-nya sebesar 1,000 pada variabel bebas dan nilainya lebih kecil dari 10,00. Begitupun nilai *tolerance* sebesar 1,000 yang artinya lebih besar dari 0,100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $1,000 < 10,00$ dan nilai *tolerance* $1,000 > 0,100$ yang artinya bahwa variabel bebas yang terdapat pada penelitian model regresi linier berganda ini tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji hipotesis

Pada penelitian ini, untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian akan dilakukan uji hipotesis, dan menghitung seberapa besarnya nilai *R Square* (R^2). Tahapan pertama untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Agar dapat mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat dan diamati pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.14
Tabel *Coefficients* Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65,615	3,807		17,234	,000
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI	,342	,061	,720	5,589	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 65,615. Sedangkan nilai penerapan metode demonstrasi (b_1) sebesar 0,342. Sehingga rumus persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 65,615 + 0,342 X_1$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta tersebut sebesar 65,615 yang artinya bahwa nilai konsistensi variabel hasil belajar sebesar 65,615. Lalu koefisien regresi variabel penerapan metode demonstrasi (X_1) sebesar 0.342 dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar adalah positif.

Tahapan berikutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel penerapan metode demonsrasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari uji regresi linier sederhana, dapat diamati pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Tabel Anova Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,344	1	157,344	31,237	,000 ^b
	Residual	146,075	29	5,037		
	Total	303,419	30			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Pengajuan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

Keputusan

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Penerapan metode demonstrasi sebesar 0,00 yang artinya kurang dari nilai α sebesar 0,05 atau bisa di tulis dengan $P\text{-Value}$ $(0,00) < \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 ditolak artinya penerapan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka dilihat pada tabel 4.18 *model summary* dibawah ini:

Tabel 4.16
Tabel Model Summary Penerapan Metode Demontsrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,502	2,244

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,720, sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan

antara variabel penerapan metode demonstrasi terhadap variabel hasil belajar dengan total hubungan 0,720. Sedangkan diperoleh nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,519. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel penerapan metode deomonstrasi berpengaruh sebesar 51,9% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi selain faktor metode demonstrasi.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

a) Uji asumsi

1) Uji normalitas

Seperti pada uji normalitas sebelumnya, pada muji normalitas motivasi terhadap hasil belajar ini menggunakang rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui perolehan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas Motivasi Tehadap Hasil Belajar Dengan
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,25860272
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,068
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan sebesar sebesar 0,080. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *P-Value* (0,080) > α (0,05). Sehingga dapat diartikan bahwa residual variabel berdistribusi normal, dan dapat berlanjut kahapan uji selanjutnya.

2) Uji linieritas

Pada uji linieritas ketika dua variabel mempunyai suatu hubungan linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Linieritas Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	221,191	15	14,746	2,690	,032
		Linearity	150,381	1	150,381	27,432	,000
		Deviation from Linearity	70,810	14	5,058	,923	,557
	Within Groups		82,229	15	5,482		
	Total		303,419	30			

Berdasarkan tabel 4.18 yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,557. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi 0,557 > α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini mempunyai Ketentuan pengambilan keputusan dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25 dapat di lihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas Motivasi Terhadap Hasil Belajar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,311	2,233		-1,035	,309
	MOTIVASI	,061	,034	,316	1,795	,083

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil output tabel 4.19 pada SPSS versi 25 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,083. Dapat disimpulkan besarnya nilai Sig. (metode demonstrasi) $0,083 > \alpha$ (0,05), sehingga dapat di artikan bahwa variabel independen X_2 tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji multikolinieritas

Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas sama seperti pada penelitian sebelumnya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas yang terdapat pada model regresi linier berganda dinyatakan tidak terjadi multi korelinieritas apabila nilai VIF-nya kurang dari 10,00 dan juga nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100. Dalam penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk uji multikolinieritas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dan diamati pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67,866	3,566		19,032	,000		
	motivasi	,291	,054	,704	5,338	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa nilai VIF-nya sebesar 1,000 pada variabel bebas dan nilainya lebih kecil dari 10,00. Begitupun nilai *tolerance* sebesar 1,000 yang artinya lebih besar dari 0,100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $1,000 < 10,00$ dan nilai *tolerance* $1,000 > 0,100$ yang artinya bahwa variabel bebas yang terdapat pada penelitian model regresi linier berganda ini tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji hipotesis

Untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan menghitung seberapa besarnya nilai *R Square* (R^2). Tahapan pertama mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti ini menggunakan bantuan dari SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.21
Tabel *Coefficients* Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67,866	3,566		19,032	,000
	MOTIVASI	,291	,054	,704	5,338	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 67,866 Sedangkan nilai motivasi (b_2) sebesar 0,291 Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2X_2$$

$$Y = 67,866 + 0,291 X_2$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 67,866 yang artinya bahwa nilai konsistensi variabel hasil belajar 67,866. Lalu koefisien regresi variabel motivasi (X_2) sebesar 0,291 dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel motivasi terhadap hasil belajar adalah positif

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.22
Tabel Anova Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150,381	1	150,381	28,496	,000 ^b
	Residual	153,039	29	5,277		
	Total	303,419	30			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Pengajuan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

Keputusan

Dari diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Motivasi sebesar 0,00 yang artinya kurang dari nilai α sebesar 0,05 atau bisa di tulis dengan *P-Value* $(0,00) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka dilihat pada tabel 4.23 *model summary* dibawah ini:

Tabel 4.23
Tabel Model Summary Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,478	2,297

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,704, sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel motivasi terhadap variabel hasil belajar dengan total hubungan 0,704. *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,496. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi berpengaruh sebesar 49,6% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi selain faktor motivasi.

2. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

a. Uji asumsi

1) Uji normalitas

Pada uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* yang sama dengan uji sebelumnya yaitu menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui perolehan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Normalitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74810675
Most Extreme	Absolute	,108

Differences	Positive	,108
	Negative	-,077
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{e,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *P-Value* (0,200) > α (0,05). Sehingga H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa residual kedua variabel berdistribusi normal, dan dapat berlanjut ke tahapan uji selanjutnya.

2) Uji linieritas

Uji linieritas yang digunakan oleh peneliti, dimaksudkan untuk mengetahui antar dua variabel mempunyai suatu hubungan yang linier maupun tidak. Ketika dua variabel mempunyai suatu hubungan linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.25 dan 4.26 berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Linieritas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * METODE DEMONSTRASI	Between Groups	(Combined)	239,253	17	14,074	2,851	,031
		Linearity	157,344	1	157,344	31,878	,000
		Deviation from Linearity	81,909	16	5,119	1,037	,480
	Within Groups		64,167	13	4,936		
	Total		303,419	30			

Berdasarkan tabel 4.25 yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 25 diatas, maka nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,480. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,480 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel penerapan metode demonstrasi terhadap variabel hasil belajar.

Tabel 4.26
Hasil Uji Linieritas Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	221,191	15	14,746	2,690	,032
		Linearity	150,381	1	150,381	27,432	,000
		Deviation from Linearity	70,810	14	5,058	,923	,557
	Within Groups		82,229	15	5,482		
	Total		303,419	30			

Berdasarkan tabel 4.26 yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,557. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi

$0,557 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa.

3) Uji heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, untuk ketentuan pengambilan keputusan dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.:

Tabel 4.27
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Metode Demonsrasi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-3.190		
	METODE DEMONSTRASI	.054	.032	.325	1.674	.105
	MOTIVASI	.020	.028	.136	.701	.489

a. Dependent Variable: ABS_Res

Berdasarkan hasil output tabel 4.13 pada SPSS versi 25 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel metode demonstrasi sebesar 0,105 dan nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,489. Dapat disimpulkan besarnya nilai Sig. (metode demonstrasi) $0,105 > \alpha (0,05)$, dan nilai Sig. (motivasi) $0,489 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat di artikan bahwa kedua variabel independen X_1 dan X_2 tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau keterkaitan antara variabel bebas (independen) didalam model regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas yang terdapat pada model regresi linier berganda dinyatakan tidak terjadi multi korelinieritas apabila nilai VIF-nya kurang dari 10,00 dan juga nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100. Dalam penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk uji multikolinieritas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dan diamati pada tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59,187	3,451		17,151	,000		
	Penerapan_Metode _DemonstrasI (X1)	,240	,055	,505	4,329	,000	,794	1,259
	Motivasi (X2)	,196	,048	,475	4,076	,000	,794	1,259

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar (Y)

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa nilai VIF-nya sebesar 1,259 pada semua variabel bebas dan nialinya lebih kecil dari 10,00. Begitupun nilai *tolerance* sebesar 0,794 yang artinya lebih besar dari 0,100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $1,259 < 10,00$ dan nilai *tolerance* $0,794 > 0,100$ yang artinya bahwa variabel bebas

yang terdapat pada penelitian model regresi linier berganda ini tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Hipotesis

Analisis data tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022. Untuk dapat menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Tahapan yang ingin dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan menghitung seberapa besar nilai *R Square* (R^2). Tahapan pertama untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk dapat mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.29
Tabel *Coefficients* Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.187	3.451		17.151	.000
	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI	.240	.055	.505	4.329	.000
	MOTIVASI	.196	.048	.475	4.076	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 59,187 sedangkan nilai penerapan metode demonstrasi (b_1) sebesar 0,240 dan nilai motivasi (b_2) sebesar 0,196. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 59,187 + 0,240 X_1 + 0,196 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 59,187 yang artinya bahwa nilai konsistensi variabel hasil belajar sebesar 59,187. Lalu koefisien regresi variabel penerapan metode demonstrasi (X_1) sebesar 0,240 dan koefisien regresi variabel motivasi (X_2) sebesar 0,196. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar adalah positif.

Kemudian agar dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka peneliti akan melakukan uji regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.30 berikut:

Tabel 4.30
Tabel Anova Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.743	2	105.872	32.336	.000 ^b
	Residual	91.676	28	3.274		
	Total	303.419	30			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Pengajuan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Penerapan metode demonstrasi dan motivasi belajar sebesar 0,00 yang artinya kurang dari α (0,05) atau dapat ditulis dengan *P-Value* $(0,00) < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak artinya penerapan metode demonstrasi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka dilihat pada tabel *model summary* dibawah ini:

Tabel 4.31
Tabel Model Summary Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.698	.676	1.809

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Berdasarkan hasil dari tabel *model summary* diatas, maka didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,698. Nilai tersebut dapat menggambarkan bahwa variabel penerapan metode demonstrasi dan motivasi berpengaruh sebesar 69,8% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam model (selain faktor penggunaan metode demonstrasi dan motivasi).

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo ini, peneliti mengamati beberapa peristiwa yang menjadi pokok bahasan, yaitu penerapan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, serta pengaruh penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikannya pada pembahasan berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran fiqih di kelas IX MTs Putri Ma'arif, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig. *P-Value* 0,00. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Sig. *P-Value* (0,00) < α (0,05), maka H_0 ditolak artinya penerapan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022. Adapun nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penerapan metode demonstrasi berpengaruh sebesar 51,9% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi selain faktor metode demonstrasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadi bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara penyampaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi individu.⁴ Begitupun Menurut Mardiah Kalsum Nasution adanya metode pembelajaran yang berkualitas, nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar karena seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas, dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, begitu pula dengan siswa, siswa akan memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model* 186.

mengembangkan sikap sosial. Tidak hanya itu, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikangoleh guru.⁵

2. Motivasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan perhitungan regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis hasil uji regresi linier sederhana mengenai motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo diperoleh informasi bahwa nilai nilai Sig. Motivasi sebesar 0,00 yang artinya kurang dari nilai α sebesar 0,05 atau bisa di tulis dengan *P-Value* $(0,00) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,496. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi berpengaruh sebesar 49,6% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi selain faktor motivasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Menurut MC. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan sejalan dengan pendapat. dan dipertegas oleh penelitian dari Endah Widianti yang menjelaskan bahwa motivasi menjadi hal yang cukup penting dalam menjalankan suatu pekerjaan Dalam proses belajar, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung pada seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dan memuaskan akan diperoleh siswa apabila motivasi belajar yang timbul dari dalam diri maupun dari luar siswa besar sehingga siswa tersebut akan melakukan hal yang

⁵ Mardiah , Penerapan Metode Pembelajaran, 13.

dibutuhkan dan nantinya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang ia peroleh juga akan rendah dikarenakan ia tidak melakukan usaha-usaha yang dapat membantunya mencapai tujuan belajar.⁶

3. Pengaruh penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier berganda mengenai penerapan metode demonstrasi dan motivasi diperoleh informasi bahwa nilai Sig. Penerapan metode demonstrasi dan motivasi belajar sebesar 0,00 yang artinya kurang dari α (0,05) atau dapat ditulis dengan *P-Value* (0,00) < α (0,05), maka H_0 ditolak artinya penerapan metode demonstrasi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022. Adapun nilai nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,698. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penerapan metode demonstrasi dan motivasi berpengaruh sebesar 69,8% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam model (selain faktor penggunaan metode demonstrasi dan motivasi).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Bloom yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga ranah yaitu kognitif, afektif,

⁶ Endah Widiarti, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan", (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2018), 24-25.

psikomotor dan didukung oleh pendapat oleh Slameto yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Pada faktor internal ini meliputi factor jasmani seperti sehat dan keterbatasan fisik) dan factor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi).

b. Faktor eksternal

Meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua/keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik di masyarakat, teman bergaul, suasana dan lingkungan masyarakat).⁷

Faktor internal ataupun faktor eksternal sama-sama memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua serta pihak sekolah dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa apabila penerapan metode demonstrasi dan motivasi dilaksanakan secara bersama-sama akan berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa dari pada hanya menggunakan penerapan metode saja tanpa adanya motivasi begitupun sebaliknya hanya motivasi saja tanpa ada penerapan metode demonstrasi hasil belajar Fiqih tidak akan maksimal.

⁷ Nursalim, *Manajemen Belajar*, 51-52.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pengaruh penerapan metode demonstrasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, Untuk nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,519 yang artinya bahwa variabel penerapan metode deomonstrasi berpengaruh sebesar 51,9% terhadap hasil belajar siswa.
2. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022, Untuk nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,496. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi berpengaruh sebesar 49,6% terhadap hasil belajar siswa
3. Penerapan metode demonstrasi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.. Untuk nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,698 yang artinya bahwa bahwa variabel penerapan metode demonstrasi dan motivasi berpengaruh sebesar 69,8% terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

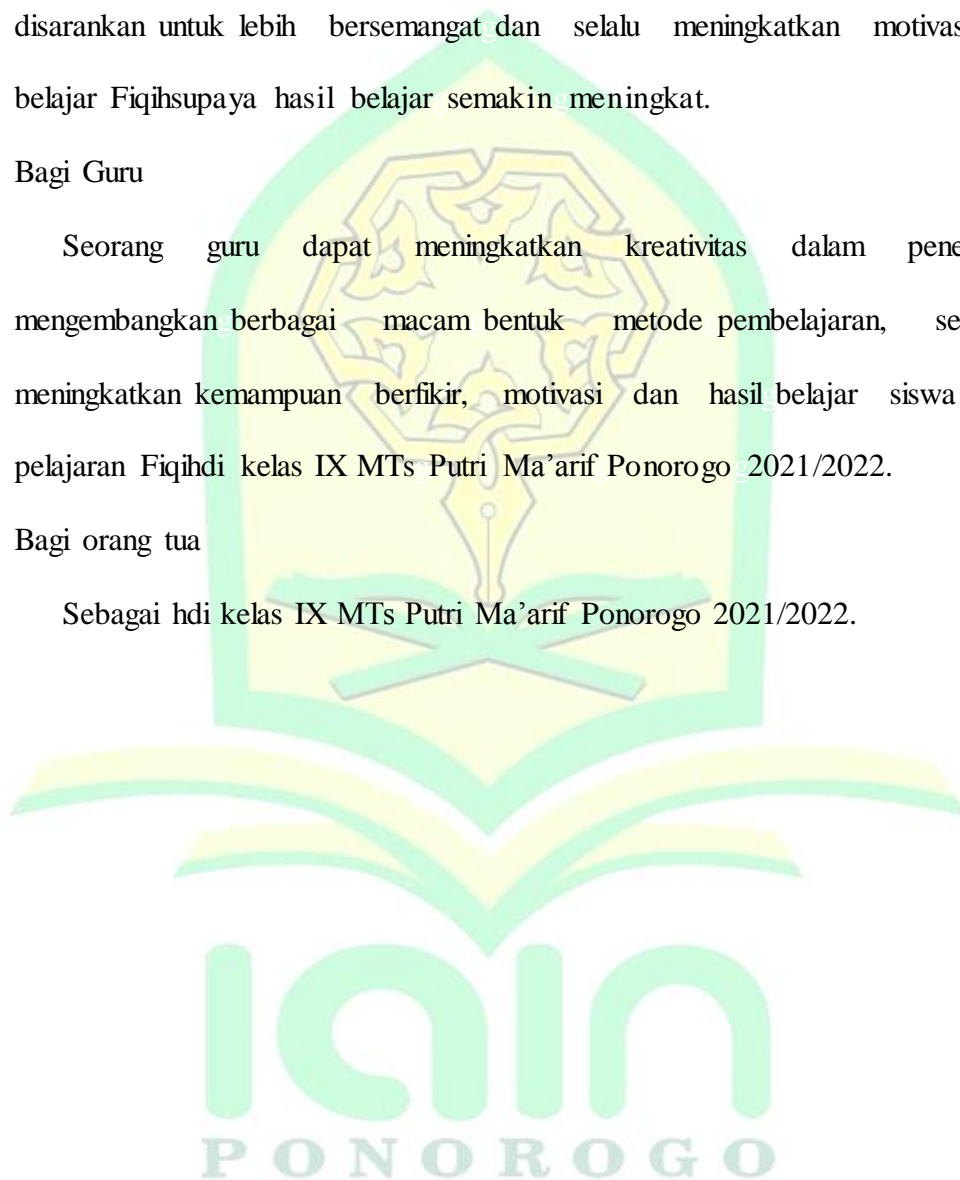
Untuk siswa yang berada di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022 disarankan untuk lebih bersemangat dan selalu meningkatkan motivasinya dalam belajar Fiqh supaya hasil belajar semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Seorang guru dapat meningkatkan kreativitas dalam penerapan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

3. Bagi orang tua

Sebagai hdi kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaini. *Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- El-Fati, Syaifurrahman. *Panduan Mengurus Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW*. Jakarta: Wahyu Qalbu, 2015.
- Elmirawati Dkk, Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling.” *Jurnal Ilmiah Konseling*. 1, Januari-Februari, 2013.
- Hambali, Muh. *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari Dari Kandungan Hingga Kematian*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012),
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Hidayatillah, Yetti. *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*. Surabaya:Global Aksara Press, 2021
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kompri. *Belajar:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapan Dengan R*. Jakarta:Kencana, 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Masykur,Mohammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*. 2, Oktober, 2019
- Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007
- Nasution, Mardiah Kalsum. “Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 1, Maret, 2017.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2021.

- Nur, Syaifudin. *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Bandung: Humaniora, 2007
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Grup, 2015.
- Nursalim. *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019.
- Ramdhan, Muhamad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riyanto, Slamet Dan Aglis Amdhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sholikhin, Muhammad. *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009
- Simanullang, Nursari Rindu “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teluk,” *Warta*. 48, April 2016.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta 2013.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)*. Banda Aceh: Pena, 2017
- Suralaga, Fadilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo, 2021
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syahrum Dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Syathori, Ahmad. “Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Perkembangannya)”. *Al-Tarbawi Al-Haditsah*. No.1 Juni, 2017.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Grup, 2007.
- Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wulansari, Andita Dessy. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktk Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.